

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari *World Population Review* (2024), Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan jumlah umat Muslim terbesar di dunia. Hal ini secara signifikan memengaruhi tren fashion di Indonesia, terutama di kalangan perempuan, yang cenderung memilih pakaian *modest* sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari (Azzahra, 2023). Hingga saat ini, minat masyarakat Indonesia terhadap *modest wear* terus meningkat berkat dorongan serta kontribusi berbagai pihak di industri fashion (Azzahra, 2023). Didukung oleh inovasi desainer *modest* ternama seperti Ayu Dyah Andari, Ria Miranda, Dian Pelangi, dan Itang Yunaz. Hasil observasi menunjukkan bahwa busana *modest wear* yang dirancang oleh para desainer tersebut memiliki kecenderungan terhadap gaya fashion yang memadukan tradisi dan modernitas, ditandai dengan penerapan elemen dekoratif berupa motif nusantara seperti batik yang menjadi salah satu unsur dominan terhadap busana *modest wear*. Sehingga dalam perkembangannya, para desainer tersebut bukan hanya mengikuti tren tetapi juga menjadi pionir dalam membentuk identitas *modest wear* Indonesia.

Di sisi lain, Ragam hias batik merupakan representasi warisan tradisi dengan makna yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari (Natanegara, 2019). Salah satu motif batik yang menarik untuk dikaji adalah motif Batik Mangrove Kutawaru. Dengan mengangkat elemen ekosistem bakau, Batik Mangrove Kutawaru berhasil menciptakan kesan visual yang unik dan memberikan inovasi segar bagi industri batik Cilacap, sekaligus menyoroti kekayaan alam Indonesia (Putra, 2021). Sementara itu, pengaplikasian motif Batik Mangrove Kutawaru pada busana terbatas pada penelitian Putra (2021), yang mengembangkan motif batik mangrove tali pitingan untuk kemeja pria melalui teknik batik dengan melakukan stilasi ulang guna menghasilkan motif baru yang lebih beragam. Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pengaplikasian motif Batik Mangrove Kutawaru pada busana *modest wear* belum dijumpai terhadap pelaku industri fashion. Dengan pertumbuhan tren *modest wear* yang terus berkembang

dan kecenderungan terhadap gaya fashion yang memadukan tradisi dan modernitas, motif batik ini memiliki peluang besar untuk menjadi alternatif eksklusif yang diterapkan pada busana *modest wear*.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan motif nusantara pada busana *modest wear* umumnya masih didominasi oleh teknik-teknik konvensional seperti batik, bordir, *digital printing*, dan beading. Namun demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih inovatif dengan mengadopsi teknik stensil. Teknik stensil dipilih untuk mengaplikasikan motif Batik Mangrove Kutawaru karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan bentuk dan ukuran motif, serta kemudahan dalam proses pembuatannya (Setritofa, 2023). Dibandingkan dengan teknik lainnya, stensil menawarkan biaya produksi yang lebih rendah, sehingga lebih efisien dalam memenuhi kebutuhan pasar serta menghasilkan desain yang lebih terjangkau dan menarik bagi konsumen. Dengan menggunakan teknik stensil, penelitian ini berpotensi membuka peluang baru dalam pengembangan desain *modest wear* yang lebih inovatif dan berkelanjutan, sambil tetap menyoroti kekayaan budaya Indonesia.

Dari uraian fenomena di atas, penulis mengidentifikasi peluang pengembangan *modest wear* dengan memanfaatkan unsur kebudayaan, khususnya melalui penerapan motif Batik Mangrove Kutawaru. Teknik stensil diterapkan untuk mengaplikasikan elemen dekoratif pada busana *modest wear*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengembangkan, dan mengevaluasi efektivitas pengolahan motif Batik Mangrove Kutawaru menggunakan teknik stensil dalam menciptakan produk fashion *modest wear* yang inovatif.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat potensi yang belum tergarap secara optimal dalam pemanfaatan Batik Mangrove Kutawaru sebagai elemen dekoratif pada desain busana *modest wear*.

2. Terdapat potensi pengolahan teknik elemen dekoratif, khususnya pada penempatan motif Batik Mangrove Kutawaru melalui teknik stensil pada busana *modest wear*.
3. Terdapat potensi pengembangan produk fashion *modest wear* dengan pengaplikasian motif Batik Mangrove Kutawaru menggunakan teknik stensil.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan penggunaan motif Batik Mangrove Kutawaru sebagai elemen dekoratif pada desain busana *modest wear*?
2. Bagaimana teknik stensil dapat dioptimalkan untuk mengolah motif Batik Mangrove Kutawaru menjadi elemen dekoratif yang menarik pada busana *modest wear*?
3. Seberapa besar potensi pengembangan produk fashion *modest wear* dengan mengaplikasikan motif Batik Mangrove Kutawaru menggunakan teknik stensil?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dilakukan oleh penulis sebagai strategi untuk memastikan fokus pada bidang penelitian, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Visual motif yang akan dikembangkan berupa motif Batik Mangrove Kutawaru.
2. Produk yang akan dirancang berupa produk *fashion modest wear*.
3. Teknik yang akan digunakan adalah teknik stensil.
4. Hasil akhir berupa produk *fashion modest wear* dengan pengaplikasian motif Batik Mangrove Kutawaru menggunakan teknik stensil.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis potensi Batik Mangrove Kutawaru sebagai elemen dekoratif pada busana *modest wear*.

2. Mengembangkan serta mengevaluasi efektivitas pengolahan motif Batik Mangrove Kutawaru menggunakan teknik stensil.
3. Menciptakan produk fashion *modest wear* dengan pengaplikasian motif Batik Mangrove Kutawaru melalui teknik stensil.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya rancangan produk *modest wear* yang mengadaptasi ragam hias motif Batik Mangrove Kutawaru.
2. Menemukan terobosan baru dalam mengolah motif menggunakan teknik stensil dengan inspirasi ragam hias Batik Mangrove Kutawaru.
3. Terciptanya produk fashion *modest wear* dengan inovasi motif yang diolah menggunakan teknik stensil dengan inspirasi ragam hias kain Batik Mangrove Kutawaru.

I.7 Metode Penelitian

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, studi literatur, dan eksplorasi.

1. Studi Literatur

Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk tesis, jurnal, artikel, buku, situs web, dan media lainnya guna mendapatkan informasi mengenai motif Batik Mangrove Kutawaru, teknik stensil, teknik *beading*, dan produk *fashion modest wear*.

2. Observasi

Observasi langsung dilakukan di Galeri Batik Mangrove Kutawaru Leksana Batik Jaya yang terletak di Kelurahan Kutawaru, Kecamatan Cilacap Tengah. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data secara lebih spesifik mengenai motif Batik Mangrove Kutawaru.

3. Wawancara

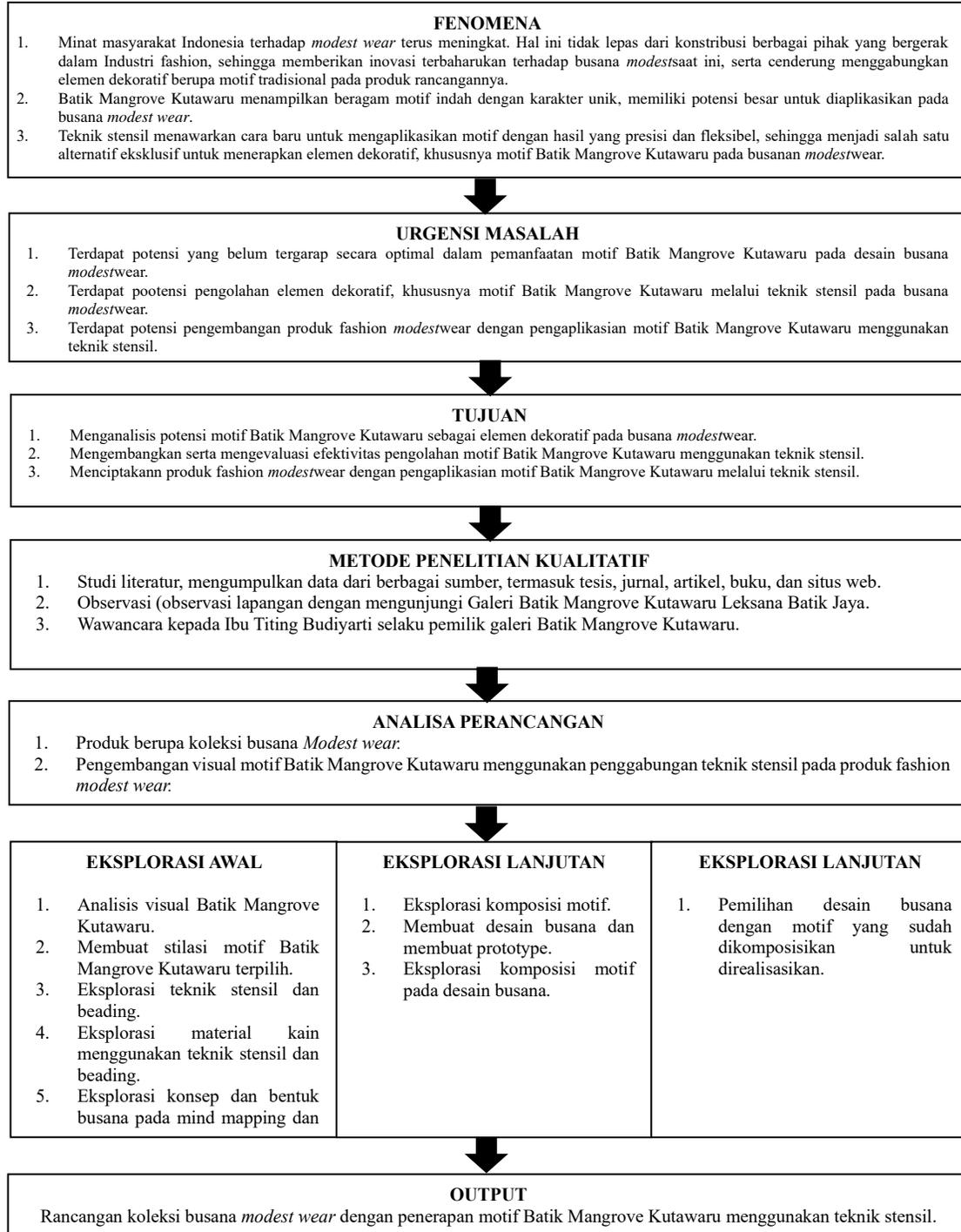
Wawancara langsung kepada Ibu Titing Budiarti selaku pemilik galeri Batik Mangrove Kutawaru Leksana Batik Jaya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan beragam informasi mengenai motif Batik Mangrove Kutawaru, yang akan menjadi data penguat pada penelitian ini.

4. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan mencakup stilasi motif Batik Mangrove Kutawaru dan eksplorasi hasil stilasi dengan menggunakan teknik stensil. Kemudian, melakukan eksplorasi desain berupa busana *modest wear*.

I.8 Kerangka Penelitian

Bagan kerangka penenlitan ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1. 1 Kerangka Penelitian

I.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang dilakukannya penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini mencakup teori yang berkaitan dengan *modest wear*, motif Batik Mangrove Kutawaru, teknik stensil, serta unsur dan prinsip rupa dalam perancangan produk.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini melibatkan pemaparan data primer dan sekunder, yang mencakup wawancara dan observasi. Selain itu, bab ini juga terdiri dari eksplorasi dan analisis perancangan yang telah dilakukan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisi tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses pembuatan karya. Tahapan tersebut melibatkan konseptualisasi awal perancangan karya, desain produk, hingga produk akhir.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup rangkuman kesimpulan serta pemberian saran yang berasal dari temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan secara cermat oleh penulis, dengan tujuan untuk memberikan kontribusi positif dan mendalam terhadap pemahaman pembaca mengenai topik yang dibahas.